

**HUBUNGAN QANUN NO 5 TAHUN 2008 TENTANG
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ACEH DENGAN
PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN GAMPONG DI ACEH
BESAR (Studi Kasus pada Perpustakaan Gampong Blang,
Gampong Lam Ujong dan Gampong Lambirah)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Irvina Khafiza

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Jurusan Ilmu Perpustakaan (S1-IP)

Nim : 531102586

S1 Ilmu Perpustakaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

BANDA ACEH

2016

SKRIPSI

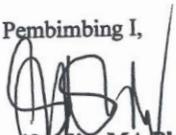
**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Perpustakaan**

Oleh:

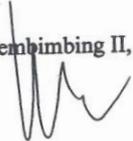
IRVINA KHAFIZA
Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan
NIM: 531102586

Disetujui Untuk Diuji/dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,


Syarifuddin, MA, Ph.D
NIP: 197001011997031005

Pembimbing II,


Saifuddin A. Rasvid, M.LIS
NIP: 196002052000031001

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Perpustakaan**

Oleh:

IRVINA KHAFIZA

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan
NIM: 531102586

Disetujui Untuk Diuji/dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Syarifuddin, MA,Ph.D
NIP: 197001011997031005

Saifuddin A.Rasyid, M.LIS
NIP: 196002052000031001

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry dan Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 18 Februari 2016
9 Jumadil Awal 1437

Di

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Svarifuddin, MA., Ph.D
NIP: 197001011997031005

Sekretaris,

Mukhtaruddin, M.LIS
NIP: 19771152009121001

Penguji I,

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 197902222003122001

Penguji II,

Abdul Manar, S.IP, M.Hum
NIP: 196906051998031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag
NIP: 196303021994031001

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry dan Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 18 Februari 2016
9 Jumadil Awal 1437

Di

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

Syarifuddin, MA., Ph.D

NIP: 197001011997031005

Mukhtaruddin, M.LIS

NIP: 19771152009121001

Penguji I,

Penguji II,

Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd

NIP: 197902222003122001

Abdul Manar, S.IP, M.Hum

NIP: 196906051998031005

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Prof. Dr. H. Misri A. Muchsin, M.Ag

NIP: 196303021994031001

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Hubungan Qanun No 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Aceh dengan Pemberdayaan Perpustakaan Gampong di Aceh Besar (Studi Kasus pada Perpustakaan Gampong Blang, Gampong Lam Ujong dan Gampong Lambirah)”**.

Selama penulisan skripsi ini, banyak sekali kesulitan dan hambatan-hambatan yang penulis alami, baik yang menyangkut dengan pengaturan waktu, pengumpulan bahan-bahan (data) yang ada di lapangan dan sebagainya. Namun demikian, dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat kerja penulis disertai dorongan dan bantuan dari keluarga tercinta serta berbagai pihak lainnya, maka segala kesulitan

dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Oleh karena itu, seyogyanyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Syarifuddin, MA,Ph.D selaku pembimbing pertama dan juga kepada Bapak Saifuddin A.Rasyid, M.LIS sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing serta memberi pengarahan kepada penulis sejak dari awal hingga selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada prodi Ilmu Perpustakaan, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Bapak Prof. Dr. H. Misri A.Muchsin, M.Ag, dan dosen-dosen jurusan Ilmu Perpustakaan, serta kepada segenap civitas akademika yang telah member bimbingan dan bantuan mulai pertama penulis duduk di bangku perkuliahan sampai dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih istimewa kepada Ibunda Rusnaini dan Ayahanda Ismail Abu Bakar (Alm) yang senantiasa mendoakan agar dapat meraih kesuksesan baik dunia maupun akhirat, serta ucapan terima kasih kepada Kakakku Rosnilawati, Fitria Juwita, Abangku Ifrizal dan adik-adikku yang tersayang, Amelia Putri, Nurul Israwardini dan Hendra. Dalam kesempatan ini, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada sahabat-sahabatku Nurul Husna, Aula Aryanti serta kawan-kawan seperjuangan dari jurusan Ilmu Perpustakaan, yang tidak mungkin penulis sebutkan

nama satu per satu serta semua pihak yang telah turut memberikan kritik dan saran serta masukan yang sangat berarti atas karya tulis ini.

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan kesilapan-kesilapan. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan dengan segala kerendahan hati, kiranya beroleh teguran dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan di kemudian hari.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT juga kita berserah diri. Amin Ya Allah.

Aceh Besar, 02 Februari 2016
Penulis,

(**Irvina Khafiza**)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Qanun/Perda Pendidikan	12
C. Perpustakaan Desa/Gampong.....	16
1. Pengertian Perpustakaan Desa/Gampong	16
2. Strategi dan Kebijakan Perpustakaan Desa/Gampong	19
3. Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa/Gampong	22
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	34
B. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Perpustakaan Gampong Blang	38
2. Perpustakaan Gampong Lam Ujong	40
3. Perpustakaan Gampong Lambirah	42
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvina Khafiza

Nim : 531102586

Prodi : SI Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Hubungan Qanun No.5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Aceh dengan Pemberdayaan Perpustakaan Gampong di Aceh Besar (Studi Kasus pada Perpustakaan Gampong Blang, Gampong Lam Ujong dan Gampong Lambirah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Februari 2016

Yang menyatakan,


Irvina Khafiza
531102586

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvina Khafiza

Nim : 531102586

Prodi : SI Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Hubungan Qanun No.5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Aceh dengan Pemberdayaan Perpustakaan Gampong di Aceh Besar (Studi Kasus pada Perpustakaan Gampong Blang, Gampong Lam Ujong dan Gampong Lambirah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Februari 2016

Yang menyatakan,

Irvina Khafiza

531102586

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 : Jenis Fasilitas di Perpustakaan Gampong Blang	36
Tabel 1. 2 : Jenis Koleksi di Perpustakaan Gampong Blang	36
Tabel 2. 1 : Jenis Fasilitas di Perpustakaan Gampong Lam Ujong	38
Tabel 2. 2 : Jenis Koleksi di Perpustakaan Gampong Lam Ujong	39
Tabel 3. 1 : Jenis Fasilitas di Perpustakaan Gampong Lambirah	41
Tabel 3. 1 : Jenis Koleksi di Perpustakaan Gampong Lambirah	41
Tabel 3. 1.1 : Pembagian Tugas Perpustakaan Gampong Blang	49
Tabel 3.1.2 : Pembagian Tugas Perpustakaan Gampong Lam Ujong	50
Tabel 3.1.3 : Pembagian Tugas Perpustakaan Gampong Lambirah	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing dari Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 : Daftar Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Hubungan Qanun No 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh dengan pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar (Studi Kasus pada Perpustakaan Gampong Blang, Gampong Lam Ujong dan Gampong Lambirah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Qanun No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh dengan pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menyelidiki, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain dan hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah geuchik dan pengelola perpustakaan gampong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan Qanun No 5 tahun 2008 dengan pemberdayaan perpustakaan gampong yaitu dari segi anggaran pembangunan perpustakaan, koleksi, pengelola perpustakaan gampong serta adanya proses belajar mengajar. Anggaran untuk perpustakaan gampong tersebut diperoleh dari ADG (Anggaran Dana Gampong), BKPG (Badan Keuangan Peumakmu Gampong), dan PMPN-MP (Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Masyarakat Pendesaan).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Qanun merupakan hukum atau undang-undang yang berlaku di suatu daerah (dalam hal ini di Aceh). Di masyarakat Aceh ketentuan tentang Qanun terdapat di dalam UU No.11 tahun 2006 tentang pemerintah Aceh, yaitu 1. Qanun Aceh adalah: peraturan perundang-undangan sejenis peraturan daerah provinsi yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat Aceh.¹ 2. Qanun kabupaten/kota adalah peraturan perundang-undangan sejenis peraturan daerah kabupaten/kota yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat kabupaten/kota di Aceh.² Pengertian Qanun sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikenal dengan nama Kanun, yang artinya adalah : undang-undang peraturan, kitab undang-undang, hukum dan kaidah.³ Adapun pengertian Qanun menurut Kamus Bahasa Arab adalah undang-undang, kebiasaan atau adat.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Qanun adalah suatu peraturan perundang-undangan atau aturan hukum yang berlaku di suatu daerah (dalam hal ini di Aceh).

Dalam penjelasan Qanun No.5 tahun 2008 diperjelaskan bahwa dari semua dana bagi hasil minyak dan bumi di tingkat provinsi, maksimal 40 persen

¹Pasal 1 angka 21 UU No.11 tahun 2006.

²Pasal 1 angka 22 UU No.11 tahun 2006.

³Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), hal.442.

⁴ Mahmud Yunus, kamus Arab-Indonesia, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1989), hal.357.

dialokasikan untuk pendidikan, sedangkan di tingkat kabupaten/kota , maksimal 60 persen. Pada bagian keempat mengenai Pemanfaatan Tambahan Dana Bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi untuk Pendidikan pasal 49 (3) dana pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk membiayai program pengembangan satuan pendidikan bertaraf internasional, bantuan perasional sekolah, bantuan untuk lembaga pendidikan anak usia dini, bantuan untuk pendidikan nonformal, bantuan untuk pendidikan formal dayah, pemberian beasiswa, bantuan untuk peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, serta bantuan lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Aceh.

Mengenai besarnya dana untuk pendidikan dijelaskan dalam BAB XI tentang pendanaan pendidikan, pasal (43) menegaskan :*(a) Pendanaan pendidikan di Aceh merupakan tanggungjawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Aceh, pemerintah kabupaten/kota, dan masyarakat. (b)Pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja kabupaten/kota (APBK) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di Aceh.*⁵

Pendanaan pendidikan di Aceh merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah Aceh, pemerintah kabupaten/kota, dan masyarakat. Pencarian dana tersebut berasal dari pemerintah pusat mengikuti ketentuan yang

⁵Artikel Harian Serambi Indonesia. *Sekilas tentang Qanun Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh*. Diakses dari <http://www.idlo.org/Docnews.pdf> pada tanggal 30 November 2015.

diatur dalam peraturan direktur jenderal pembendaharaan, Depkeu. Kemudian pencarian dana yang berasal dari pemerintah daerah, dilakukan melalui mekanisme APBD sesuai aturan yang berlaku di daerah.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, hak asasi manusia, nilai Islam, budaya, dan kemajemukan bangsa. Pada Bab VI tentang jalur, jenis dan jenjang pendidikan, bagian satu pasal 22 menjelaskan : (1) jalur pendidikan terdiri atas pendidikan informal, formal dan nonformal yang saling memperkuat dan melengkapi ; (2) pendidikan formal dan non formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan oleh pemerintah Aceh, kabupaten/kota, yayasan, badan-badan sosial, kelompok, dan perseorangan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada bagian keenam tentang Pendidikan Nonformal pasal 30 menjelaskan : (1) pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sesuai dengan kebutuhan.⁶

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mendukung pendidikan dan pengetahuan masyarakat ialah adanya perpustakaan desa/gampong. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan telah menyebutkan bahwa perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban

⁶Qanun No.5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan. Diakses dari <https://www.acstf.org> pada 10 Desember 2015.

pemerintah desa.⁷Di Aceh, Gampong nama lain dari desa, yaitu organisasi sosial terkecil sebagai bentuk kesatuan hidup setempat. Gampong memiliki arti kampung atau desa.⁸Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung berada di bawah mukim atau nama lain yang menempati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh geuchik atau nama lain dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.

Perpustakaan gampong adalah lembaga layanan umum yang berada di gampong yang merupakan perpustakaan untuk masyarakat sebagai salah satu untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat gampong serta merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan gampong. Fungsi utama dari perpustakaan gampong adalah sebagai lembaga penyedia layanan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, serta rekreasi dan hiburan sehat bagi masyarakat. Agar perpustakaan gampong dapat melayani masyarakat gampong dengan sebaik-baiknya maka perpustakaan perlu dikelola secara profesional menurut sistem dan ketentuan umum yang berlaku. Dalam operasionalnya juga diperlukan strategi pengembangan, pembinaan, dan pemberdayaan perpustakaan, sehingga tujuan pendirian sebuah perpustakaan gampong dapat tercapai dengan baik.

⁷Monika NurLastiyani. *Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa/Kelurahan*. Diakses dari http://www.bpadjogja.info/file/Artikel_pemberdayaan_perpust_desa.pdf pada tanggal 1 September 2015.

⁸Kebudayaan Indonesia, Gampong dan Mukim. Diakses dari <http://kebudayaanindonesia.net> pada tanggal 30 November 2015.

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti mengadakan observasi awal di tiga perpustakaan gampong di Aceh Besar. Berdasarkan Perpustakaan gampong yang penulis teliti ini merupakan perpustakaan gampong yang terbaik dan pernah menjuarai juara di tingkat daerah Aceh Besar. Oleh karenanya penulis memilih tiga perpustakaan gampong ini untuk dijadikan tempat penelitian. Ketiga perpustakaan gampong tersebut merupakan perpustakaan gampong Blang, perpustakaan gampong Lam Ujong dan perpustakaan gampong Lambirah.

Penulis tertarik ingin mengetahui apakah keberadaan perpustakaan tersebut ada hubungannya dengan Qanun yang berlaku di daerah Aceh sebagaimana penulis uraikan sebelumnya.

Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Qanun No 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Aceh dengan Pemberdayaan Perpustakaan Gampong di Aceh Besar (Studi Kasus pada Perpustakaan Gampong Blang, Gampong Lam Ujong dan Gampong Lambirah)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk hubungan antara Qanun No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh dengan pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Qanun No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh dengan pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pembahasan mengenai hubungan Qanun No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh dengan pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar adalah :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pihak terkait untuk mengetahui pelaksanaan Qanun No 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh tersebut dan diharapkan dapat disosialisasikan serta diterapkan pada pendidikan nonformal.
- b. Manfaat praktis, bagi penelitian selanjutnya, menjadikan bahan acuan atau referensi bagi peneliti untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Qanun Nomor 5 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

Qanun adalah suatu peraturan perundang-undangan atau aturan hukum yang berlaku di suatu daerah (dalam hal ini NAD).⁹ Penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas manusia, yang

⁹Anggriani. Kedudukan Qanun Dalam Sistem Pemerintah Daerah Dan Mekanisme Pengawasannya. Jakarta :Fakultas Hukum Universitas Tama Jagakarsa, 2011. *Jurnal Hukum No.3 Vol.18*. Diakses dari <http://law.uui.ac.id> pada 18 Januari 2016.

berlandaskan iman, taqwa, dan akhlak mulia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis meneliti pada pasal 30 bagian keenam mengenai pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang dimaksud ialah perpustakaan gampong. Fungsi pendidikan nonformal ini sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal.

2. Pemberdayaan Perpustakaan Desa/Gampong

Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan.¹¹

Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa/gampong. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan telah menyebutkan bahwa Perpustakaan desa/gampong merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan

¹⁰Qanun No.5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan. Diakses dari www.acstf.org pada 10 Desember 2015.

¹¹ Diakses dari <http://file.upi.edu/direktori/pengertianpemberdayaan> pada tanggal 20 Desember 2015.

masyarakat.¹² Di Aceh, gampong memiliki arti kampung atau desa. Gampong merupakan organisasi sosial terkecil sebagai bentuk kesatuan hidup setempat.

Pemberdayaan perpustakaan gampong yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan baik masyarakat, komunitas maupun perseorangan dalam membenahi perpustakaan yang berkualitas serta membawa suatu perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat haus akan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada tiga perpustakaan gampong di Aceh Besar yaitu perpustakaan gampong Blang, perpustakaan gampong Lam Ujong dan perpustakaan gampong Lambirah.

¹²Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 9.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa literatur yang penulis telusuri, ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun pada penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan.

Di sini penulis menguraikan hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Ardi Ristaranto dengan judul “Pelaksanaan Pasal 36 Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 03 Tahun 2009 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Di Dinas Pendidikan Kota Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pasal 36 perda kota Malang No. 03 tahun 2009 yang dilaksanakan oleh diknas kota Malang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yuridis sosiologis yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan aspek hukum.¹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Sunarto dengan judul “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pendidikan Gratis Di Kabupaten Kepulauan Selayar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi peraturan daerah nomor 3 tahun 2011 tentang pendidikan gratis dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Perda no. 3

¹ Ardi Ristaranto. “*Pelaksanaan Pasal 36 Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 03 Tahun 2009 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Di Dinas Pendidikan Kota Malang)*”. Jurnal Ilmiah (Malang : Fakultas Hukum, 2013), hal. 5. Diakses dari [http:// download.portalgaruda.org/article](http://download.portalgaruda.org/article) pada tanggal 21 Desember 2015.

tahun 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan penelitian kepustakaan.²

Persamaan penelitian yang penulis lakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama ingin mengetahui penyelenggaraan qanun atau peraturan daerah tentang pendidikan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian pertama dan selanjutnya adalah dari peneliti pertama ditujukan kepada Guru di kota Malang baik itu PNS maupun honorer serta pegawai diknas, sedangkan selanjutnya penelitiannya ditujukan kepada Kantor Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Selayar serta orang tua murid. Perbedaan selanjutnya ialah peneliti pertama menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis, sedangkan peneliti kedua menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruhama dengan judul “Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Pengembangan Perpustakaan Gampong di Kecamatan Baitussalam” karya ilmiah ini menggunakan wawancara dan pengumpulan data dengan cara observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Fokus penelitian ini melihat pada peran tokoh masyarakat terhadap pengembangan perpustakaan gampong di Kecamatan Baitussalam. Hasil penelitian ini adalah Imeum mukim tidak berperan dalam pengembangan perpustakaan gampong disebabkan imeum mukim belum mengetahui peran perpustakaan untuk

² Andi Sunarto, “Implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pendidikan Gratis Di Kabupaten Kepulauan Selayar”, Skripsi (Makassar: Fakultas Hukum, 2014), hal. 20. Di akses dari <http://repository.unhas.ac.id> pada tanggal 1 November 2015.

masyarakat. Sedangkan Keuchik Blang Krueng, berperan dalam mengontrol kinerja pustakawan, maksudnya ikut mengontrol apabila ada waktu kosong. Mengontrol dalam bidang kinerja pustakawan, kebersihan perpustakaan, proses kerja sama perpustakaan gampong dan memberi saran dalam hal perbaikan gedung, pengembangan koleksi dan memberi saran meningkatkan eksistensi perpustakaan.³

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati mengenai “Partisipasi Kepala Desa dan Perangkat Desa dalam Pengembangan Perpustakaan Gampong Blang Krueng”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi kepala desa dan perangkat desa dalam pengembangan perpustakaan gampong. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dalam bentuk observasi atau pengamatan dan wawancara atau interview. Hasil penelitian ini adalah kepala desa memberikan partisipasi dalam bentuk uang, akan tetapi keikutsertaan ini masih kurang maksimal karena dalam mengembangkan perpustakaan gampong dibutuhkan dana yang lumayan besar agar setiap program bisa berjalan dengan baik.⁴

Persamaan penelitian yang penulis lakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa pentingnya perpustakaan gampong. Sedangkan perbedaan dalam penelitian pertama dan penelitian kedua adalah dari peneliti pertama ditujukan kepada peran tokoh masyarakat yaitu imeum

³ Ruhama,” *Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Pengembangan Perpustakaan Gampong di Kecamatan Baitussalam* ” Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Adab, Prodi Ilmu Perpustakaan, 2012), hal. 31

⁴ Herawati,” *Partisipasi Kepala Desa dan Perangkat Desa dalam Pengembangan Perpustakaan Gampong Blang Krueng* ”, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Adab, Prodi Ilmu Perpustakaan, 2011), hal. 29

mukim, keuchik, tuha peut dan imeum meunasah, sedangkan peneliti kedua ditujukan kepada kepala desa. Sedangkan perbedaan dari teknik pengumpulan data yang pertama ialah wawancara dan observasi, sedangkan peneliti kedua teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan selanjutnya ialah peneliti pertama tidak menggunakan populasi dan sampel, sedangkan peneliti kedua menggunakan populasi dan sampel.

B. Pengertian Qanun/Perda

Secara gramatikal, kata qanun berasal dari bahasa Arab dengan asal kata *qaanuun* atau *qānūn*. Adapun pengertian *qanun* menurut Kamus Bahasa Arab adalah undang-undang, kebiasaan atau adat.⁵ Dimana menurut Kamus Kontemporer Arab-Indonesia yang disusun oleh Yayasan Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak, Yogyakarta, *qaanuun* atau *qānūn* artinya kompilasi, himpunan peraturan atau Undang-undang, atau norma-norma yang telah mapan.⁶ Dalam Kamus Agama Islam, qanun diartikan Undang-undang atau lebih bersifat ditetapkan manusia yang ada katanya dipungut dari hukum fiqih dan hukum lebih bersifat tegas dan memiliki sanksi berbeda jika hanya menjadi hukum agama (syara') saja yang lebih bersifat memahami.⁷

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, , 1989), hal. 357

⁶ Hukum Online. (2005). *Kontroversi Qanun, Perda dengan Karakteristik Khusus*. Di akses dari <http://www.hukumonline.com> pada tanggal 30 November 2015.

⁷ Sudartono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.181

Pasal 1 butir 8 UU No. 18/2001 mendefinisikan qanun adalah sebagai peraturan daerah (perda), yang menjadi peraturan pelaksanaan undang-undang di wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dalam rangka penyelenggaraan otonomi khusus. Dalam Qanun No 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan terdapat 72 pasal, pada pasal 30 (1) dijelaskan bahwa pendidikan nonformal sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal. Pendidikan formal bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pasal 15 dengan tegas disebutkan: *Pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota secara bersama-sama melaksanakan Keistimewaan Aceh dalam bidang pendidikan yang berkualitas serta menambah materi muatan lokal sesuai dengan syariat islam.* “Kehadiran Qanun Pendidikan ini menjadi rujukan bagi Aceh untuk mengejar ketinggalannya di bidang pendidikan,” kata Irwandi Yusuf. Bukti tingginya perhatian pemerintah Aceh juga terlihat dari besarnya dana yang dialokasikan untuk program pendidikan.

Meningkatkan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang sentral dalam kebijakan pendidikan di Aceh, baik melalui pendekatan formal maupun non formal. Tujuannya adalah mengembangkan minat baca (*literacy*), tingkat pendidikan dan keterampilan. Tujuan utama pendidikan di Aceh adalah mempercepat pencapaian tujuan dan target kebijakan nasional mengenai pendidikan untuk semua. Dalam penjelasan Qanun no.5 tahun 2008 diperjelaskan bahwa dari

semua dana bagi hasil minyak dan bumi di tingkat provinsi, maksimal 40 persen dialokasikan untuk pendidikan, sedangkan di tingkat kabupaten/kota , maksimal 60 persen.

Mengenai besarnya dana untuk pendidikan dijelaskan dalam BAB XI tentang pendanaan pendidikan, pasal (43) menegaskan :

- (a) Pendanaan pendidikan di Aceh merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Aceh, pemerintah kabupaten/kota, dan masyarakat.*
- (b) Pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja kabupaten/kota (APBK) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di Aceh.⁸*

Terkait dengan pendanaan pendidikan nonformal atau perpustakaan gampong, dana tersebut diperoleh dari BKPG dan PNPM-MP. Alokasi dana BKPG tahun 2014, kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Aceh Zulkifli Hs telah menjelaskan total dana BKPG yang dialokasikan di tahun mencapai Rp 517,1 miliar. Dana tersebut akan disalurkan dalam dua tahap melalui APBA 2014 dan APBA perubahan 2014. Sehingga total setiap gampong berhak memperoleh Rp 80 juta per tahun sesuai dengan standar pengalokasian dan penyaluran dana BKPG. Zulkifli merinci, dana BKPG tahun 2014 akan disalurkan bagi 6.464 gampong yang terdapat di 289 kecamatan di 23 kabupaten kota di Aceh. Sedangkan untuk pelaksanaan melalui fasilitasi Tim Fasilitator PNPM Mandiri Pedesaan.⁹

⁸Artikel Harian Serambi Indonesia. *Sekilas tentang Qanun Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh*. Diakses dari [http:// www.idlo.org/Docnews.pdf](http://www.idlo.org/Docnews.pdf) pada tanggal 30 November 2015.

⁹Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Kota Banda Aceh. Di akses dari <http://bpm.bandaacehkota.go.id> pada tanggal 2 Januari 2016.

“Penyaluran dana BKPG dilakukan setelah verifikasi kelengkapan dokumen pencairan oleh asisten fasilitator kecamatan atau pendamping BKPG untuk wilayah kota, fasilitator kecamatan hingga penanggungjawab operasional (PJO) kabupaten/kota,” kata Zulkifli Hs.¹⁰

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program Pemerintah Pusat bersama Pemerintah Daerah, artinya program ini direncanakan, dilaksanakan dan didanai bersama-sama berdasarkan persetujuan dan kemampuan yang dimiliki oleh Pemerintah Pusat dan Daerah. Sumber dan Ketentuan Alokasi Dana BLM PNPM Mandiri Perdesaan. Sumber dana berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Swadaya masyarakat dan Partisipasi dunia usaha. Alokasi dana BLM per kecamatan ditetapkan oleh Pemerintah dengan mempertimbangkan jumlah dan distribusi penduduk serta jumlah orang miskin. Mekanisme pencairan dana BLM dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) atau Kas Daerah ke rekening kolektif bantuan PNPM (BPNPM) yang dikelola oleh UPK diatur sebagai berikut:

1. Pencairan dana yang berasal dari pemerintah pusat mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan, Depkeu,
2. Pencairan dana yang berasal dari Pemerintah Daerah, dilakukan melalui mekanisme APBD sesuai aturan yang berlaku di daerah
3. Pengajuan pencairan dana BLM ke KPPN diatur dalam peraturan Dirjen PMD, Depdagri.

¹⁰ SAPA-INDONESIA. Di akses dari www.sapa.or.id pada tanggal 2 Januari 2016.

4. Penerbitan SPP harus dilampiri dengan berita acara hasil pemeriksaan terhadap kesiapan lapangan yang dilakukan fasilitator kecamatan.
5. Dana yang berasal dari APBD harus dicairkan terlebih dahulu ke masyarakat, selanjutnya diikuti dengan pencairan dana yang berasal dari APBN.
6. Besaran dana BLM dari APBD yang dicairkan ke masyarakat harus utuh tidak termasuk pajak, retribusi atau biaya lainnya.

Penyaluran dana adalah proses penyaluran dari rekening kolektif BLM yang dikelola Unit Pengelola Kegiatan (UPK) kepada Tim Pengelola Kegiatan (TPK) di desa. Mekanisme penyaluran dana sebagai berikut : Pembuatan surat perjanjian pemberian bantuan (SPPB) antara UPK dengan TPK. TPK menyiapkan Rencana Penggunaan Dana (RPD) sesuai kebutuhan dilampiri dengan dokumen-dokumen perencanaan kegiatan (gambar desain, RAB, dan lampirannya). Untuk penyaluran berikutnya dilengkapi dengan Laporan Penggunaan Dana (LPD) sebelumnya dan dilengkapi dengan bukti-bukti yang sah.¹¹

C. Perpustakaan Desa/Gampong

1. Pengertian Perpustakaan Desa/Gampong

Kata *perpustakaan* berasal dari kata *pustaka*, yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. *Perpustakaan* mengandung arti: (1) kumpulan buku-buku

¹¹ Pendanaan PNPM Mandiri Pendesaan. Diakses dari www.upk.pnpsurade.org pada tanggal 2 Januari 2016.

bacaan, (2) bibliotek, (3) buku-buku kesusasteraan, (4) tempat, (5) gedung, dan (6) ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaa koleksi buku tersebut.¹² Selanjutnya ada pula istilah *pustaka loka* yang berarti tempat atau ruangan perpustakaan. pengertian yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.¹³

Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh keuchik atau nama lain yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.¹⁴

Perpustakaan desa / gampong adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Perpustakaan desa/gampong bersifat universal/berlaku umum namun juga mempunyai ciri-ciri khas, karakteristik sesuai dengan konsep aslinya dan mengikuti desa/gampong yang bersangkutan dan membedakannya dengan perpustakaan lainnya. Perpustakaan desa/gampong, sebagaimana perpustakaan lain, juga bersifat universal. Artinya, memiliki kesamaan tugas pokok dan fungsi, yaitu menghimpun dari berbagai

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hal. 1121

¹³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), Hal. 11-12

¹⁴ Munawar Liza Zainal. (2010). *Qanun Kota Sabang Nomor 2 Tahun 2009*. Di akses dari <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id> pada tanggal 1 November 2015.

sumber (*to collect*), memelihara, merawat, melestarikan (*to preserve*) dan memberdayakan (*to make available*) koleksi bahan pustaka (informasi).¹⁵

Perpustakaan Desa/Gampong adalah perpustakaan untuk masyarakat sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/gampong. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan telah menyebutkan bahwa perpustakaan desa/gampong merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa. Fungsi utama dari perpustakaan desa/gampong adalah sebagai lembaga penyedia layanan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, serta rekreasi dan hiburan sehat bagi masyarakat. Agar perpustakaan desa/gampong dapat melayani masyarakat desa dengan sebaik-baiknya maka perpustakaan perlu dikelola secara profesional menurut sistem dan ketentuan umum yang berlaku. Dalam operasionalnya juga diperlukan strategi pengembangan, pembinaan, dan pemberdayaan perpustakaan, sehingga tujuan pendirian sebuah perpustakaan desa/gampong dapat tercapai dengan baik.¹⁶

¹⁵ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 9-10

¹⁶ Murniaty. (2014). *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia*. Diakses dari [http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id) pada tanggal 1 Desember 2015.

2. Strategi dan Kebijakan Perpustakaan Desa/Gampong

Untuk mengembangkan perpustakaan desa/gampong yang sehat dapat berfungsi dengan baik, perlu dirumuskan dan diterapkan strategi tertentu yang dijadikan pegangan. Strategi itu sebagai berikut :

- a) Berusaha mengembangkan perpustakaan desa/gampong sebagai perangkat layanan *public* yang ramah, asri, nyaman, dan menarik bagi penduduk desa/gampong yang bersangkutan.
- b) Berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan petugas pengelola agar dapat bekerja dengan jujur, sepenuh hati, ikhlas dan proporsional.
- c) Berusaha mengembangkan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kemampuan penyelenggara, kebutuhan pemakai dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Berusaha meningkatkan peran perpustakaan desa/gampong sebagai wahana belajar, dialog, diskusi dan pengembangan wawasan masyarakat setempat.
- e) Berusaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat.
- f) Berusaha menggalang kekuatan dan semangat bersam untuk mengembangkan perpustakaan desa/gampong sebagai salah satu pusat belajar masyarakat (*social learning centre*).

- g) Pembinaan perpustakaan desa/gampong menganut asas manfaat, untuk sebesar-besarnya melayani kepentingan masyarakat banyak secara demokratis, adil, merata, partisipatif dan tidak memihak kepada siapa pun.

Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pemerintah desa/gampong berkewajiban menyelenggarakan perpustakaan umum desa/gampong sebagai perangkat dari sistem nasional perpustakaan. Agar perpustakaan tersebut dapat berlangsung lancar dan berhasil baik maka perlu ditetapkan kebijakan-kebijakan sebagai pedoman dan panduan pengelola. Setiap kebijakan yang ditetapkan disesuaikan dengan kondisi setempat yang realitis, praktis dan pragmatis sehingga mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Kebijakan dirumuskan dan dapat dilaksanakan adalah :

- 1) Pembentukan perpustakaan desa/gampong adalah wujud layanan kepada pemustaka dan masyarakat yang diprakarsai oleh pemerintah desa/gampong dan tokoh/pemuka masyarakat. Kegiatan itu merupakan salah satu prioritas dalam memajukan dan mengembangkan kehidupan masyarakat.
- 2) Penyelenggaraannya melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Pada dasarnya perpustakaan desa/gampong adalah hasil swakarsa, swadaya dan swakelola masyarakat, sedangkan pemerintah desa/gampong wajib memberikan fasilitas, pendukung, pembinaan, stimulant, dan pengawasan.

- 4) Pemerintah desa/gampong memberikan kesempatan yang seluas-lusnya kepada seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan terlibat aktif di dalamnya.
- 5) Pengelolaan pelaksanaan menjadi tanggung jawab perangkat desa. Sementara kegiatan perpustakaan diserahkan kepada para aktivis, para pemuda dan relawan setempat yang peduli serta mereka yang sudah berpengalaman.
- 6) Penanaman pengertian, pemahaman dan pemaknaan tentang perpustakaan desa/gampong secara utuh dan lengkap bagi seluruh warga masyarakat. Maksudnya agar warga masyarakat mempunyai penafsiran dan persepsi yang sama. Mereka selanjutnya dapat merespons dengan baik atas ide dan prakarsa pembentukan dan pemberdayaan perpustakaan desa/gampong.
- 7) Pengembangan kesadaran masyarakat desa/gampong bahwa informasi dan ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Bahwa kemajuan dan kesejahteraan akan dapat dicapai dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan secara cerdas dan tepat guna.
- 9) Pembentukan dan pembinaan perpustakaan desa/gampong dilakukan secara bertahap, misalnya pembentukan perpustakaan umum desa/gampong percontohan, mengundang dan melibatkan partisipasi masyarakat. Perpustakaan desa/gampong adalah hajat semua lapisan masyarakat.
- 10) Perpustakaan umum desa/gampong adalah unit layanan masyarakat yang mampu mandiri.

11) Pembentukan, pembinaan dan pemberdayaan perpustakaan desa/gampong sebaiknya dicanangkan sebagai satu gerakan nasional serentak di seluruh wilayah Indonesia. Suatu gerakan nasional dikordinasikan dengan baik dan diarahkan untuk pertumbuhan perpustakaan desa/gampong dan dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

3. Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa/Gampong

Pemberdayaan perpustakaan merupakan suatu usaha tanpa henti untuk mencapai tingkat pelayanan maksimal kepada masyarakat desa. Maksimal bisa diartikan memberikan kepuasan kepada mayoritas masyarakat pengguna perpustakaan desa, baik kepuasan pada aspek koleksi, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana. Perpustakaan desa/gampong yang berdaya guna, artinya bermanfaat bagi kedua belah pihak, yaitu pengelola atau penyelenggara dalam bentuk layanan publik. Sementara bagi masyarakat pemakai, adalah fasilitas umum yang mereka perlukan. Pengelola perpustakaan desa/gampong dengan segala aspeknya mencakup pula pemberdayaan secara efektif dan efisien atau berdaya guna dan hasil guna. Pemberdayaan dilakukan oleh pengelola adalah menyediakan, menyajikan dan melayankan. Sementara pemberdayaan oleh pemakai (pustaka dan masyarakat) adalah pemanfaatan yang tepat memberikan banyak kegunaan dan nilai tambah. Artinya keberadaan dan eksistensi perpustakaan desa/gampong benar-benar dirasakan

¹⁷ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan...*, hal. 22-25.

oleh masyarakat di sekitarnya.¹⁸ Adapun strategi pemberdayaan perpustakaan desa/gampong adalah :

a. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia bisa dikatakan sebagai tulang punggung operasional perpustakaan desa. Tanpa sumber daya manusia yang handal, sebegus apapun koleksi, seberapa pun besarnya anggaran, sebegus apapun gedung perpustakaan, maka perpustakaan desa akan mati. Untuk lebih jelasnya, aspek sumber daya manusia yaitu :

1) Persyaratan Mental

Seorang petugas perpustakaan harus mempunyai jiwa mengabdikan terhadap kepentingan masyarakat. Strategi pemberdayaan yang dapat ditempuh adalah menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan aktivis di desa, mempunyai jiwa kewirausahaan yang bermanfaat untuk menghidupkan perpustakaan, dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun non pemerintah.

2) Persyaratan Pengetahuan

Hal-hal umum yang seyogyanya diketahui dan kadang-kadang mungkin harus dipelajari secara mendalam. Contoh: tentang mata pencaharian pokok masyarakat, tentang kegemaran dan penggunaan waktu senggang mereka, mengenal tokoh-tokoh masyarakat dan pengaruh mereka. Strategi pemberdayaan yang dapat ditempuh

¹⁸ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan...*, hal. 66-67.

adalah meningkatkan kepekaan dan solidaritas social, mampu meraba potensi pemberdayaan perpustakaan dengan melibatkan tokoh dan aktivis masyarakat, contoh melibatkan perpustakaan dalam kegiatan adat atau keagamaan.

3) Teknik Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Gampong

Teknik penyelenggaraan yang dimaksud adalah penataan ruang, pengembangan koleksi baik melalui pembelian, tukar menukar maupun hadiah dan bimbingan pembaca. Strategi pemberdayaan yang dapat ditempuh adalah melalui studi banding ke perpustakaan desa yang dianggap baik, melalui komunikasi dengan petugas perpustakaan untuk berbagi dan berdiskusi tentang kondisi perpustakaan masing-masing.

4) Pekerjaan Teknis

Terkait dengan kegiatan teknis perpustakaan seperti pemilihan bahan pustaka dalam rangka pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka dan dalam rangka penyelenggaraan layanan sebaik-baiknya. Strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah mengikuti workshop/ diklat perpustakaan untuk meningkatkan skill dan kompetensi, menggunakan sarana perpustakaan berbasis teknologi informasi. penggunaan teknologi informasi sangat membantu operasional perpustakaan, terutama dalam hal pengolahan dan pelayanan.

5) Pekerjaan Non Teknis

Contoh pekerjaan non teknis adalah administrasi pengadaan/pembelian bahan, administrasi keanggotaan, surat-menyurat, promosi dan sebagainya. Strategi

pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan teknologi informasi. penggunaan teknologi informasi sangat, membantu pekerjaan non teknis perpustakaan, seperti promosi berbasis jejaring social, komunikasi berbasis elektronik seperti surat elektronik, grup perpustakaan desa, dan chatting.

b. Aspek Anggaran

Anggaran perpustakaan desa seyogyanya dianggarkan secara teratur dan terprogram dan dimasukkan dalam program pembangunan desa/kelurahan. Hal ini dimaksudkan agar operasional layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun sumber dana perpustakaan desa/gampong sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984 Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Perpustakaan desa/gampong adalah berasal dari (1) Swadaya masyarakat desa/kelurahan. (2) Bantuan pemerintah (APBD/APBN). (3) Lain-lain yang sah dan tidak mengikat . Mata anggaran untuk perpustakaan desa/gampong bersumber dari dana pemerintah desa, pemerintah daerah, dan sumbangan yang tidak mengikat.¹⁹

Terkait dengan anggaran, maka strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah mencari sponsor dalam penyelenggaraan perpustakaan atau dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan. Sponsor bisa dari instansi pemerintah, perusahaan swasta yang memiliki kepedulian terhadap perpustakaan. Aktif menjalin komunikasi dan mencari informasi terkait pendanaan perpustakaan dari pemerintah serta mencari donasi dari tokoh masyarakat yang sukses.

¹⁹Sutarno NS, *Membina Perpustakaan...*, hal.33.

c. Aspek Gedung/ Ruang & Perabot

1) Syarat-syarat Ruang/Gedung

Perpustakaan desa/gampong, seyogyanya terletak dalam satu gedung atau berdekatan dengan kantor desa/gampong dan mudah dicapai dari berbagai arah. Di dalam Instruksi Mendagri No. 28 Tahun 1984 dijelaskan bahwa penyediaan tempat/ruangan dapat dilakukan dengan menggunakan Balai desa/gampong. Mengusahakan tempat/ruangan lain yang dianggap cukup memadai dan representatif. Bila memungkinkan membangun gedung permanen yang dananya berasal dari hasil swadaya masyarakat atau bantuan lain untuk menyelenggarakan perpustakaan desa/gampong. Dalam membangun gedung tersebut hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti strategis, lokasi mudah dijangkau, ekonomis, ditangani masyarakat, luas tanah yang cukup untuk pengembangan 10-15 tahun ke depan, luas gedung/ruang untuk menampung koleksi, ruang pembaca dan layanan, ruang pengolahan dan administrasi, sirkulasi udara, cahaya, kesejukan, ketenangan dan lahan parkir.²⁰

2) Perabot dan Perlengkapan

Perabot dan perlengkapan adalah semua peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan perpustakaan desa/gampong dan melayani masyarakat. Adapun peralatan yang diperlukan untuk ruang kerja pengolahan, pelayanan, sirkulasi atau peminjaman adalah meja/kursi kerja, mesin ketik/computer, lemari, rak buku, alat penekan buku, kipas angin, alat penjilidan, kartu blanko, alat-alat kelengkapan

²⁰ Sutarno NS, *Membina Perpustakaan...*, hal.32.

bahan pustaka, buku induk bahan pustaka, cap/stempel dsb.²¹ Strategi pemberdayaan untuk ruang dan perabot adalah kooperatif dan komunikatif dengan aparat desa, mencari dukungan melalui donasi dari masyarakat, mengajak pihak-pihak yang kompeten dalam penataan dan desain perpustakaan.

d. Aspek Koleksi

Perpustakaan desa/gampong yang baru didirikan diharapkan mempunyai koleksi dasar sekurang-kurangnya 1000 eksemplar . Adapun komposisi jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan desa/gampong seyogyanya adalah dengan perbandingan non fiksi 60% dan fiksi 40% . Dengan prosentase non fiksi lebih besar dimaksudkan agar masyarakat pemakai dapat memperluas pengetahuan umum dan keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Koleksi perpustakaan desa/gampong mencakup buku ilmu pengetahuan populer. buku-buku sejarah, kisah-kisah nabi, fiksi, majalah, koran, terekam dan audio visual.²² Strategi pemberdayaan koleksi dapat dilakukan dengan cara mempromosikan koleksi secara regular memastikan koleksi selalu dalam kondisi layak baca, bertukar daftar koleksi dengan perpustakaan desa lain dan membentuk jejaring katalog berbasis teknologi informasi.

²¹Sutarno NS, *Membina Perpustakaan...*, hal.33.

²² Sutarno NS, *Membina Perpustakaan...*, hal.32.

e. Aspek Layanan

Layanan perpustakaan bisa dianggap sebagai ujung tombak perpustakaan. Kesan perpustakaan dapat dirasakan dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Jenis layanan dapat berupa :

- 1) Layanan membaca di Perpustakaan adalah layanan utama setiap perpustakaan dimana para pengunjung dapat memanfaatkan bahan pustaka di ruang baca yang disediakan di perpustakaan.
- 2) Pelayanan peminjaman dan pengembalian (sirkulasi) menyangkut peraturan peminjaman pengembalian, sistem pelayanan peminjaman. bahan-bahan yang boleh dipinjam dan lain-lain.
- 3) Pelayanan referens merupakan kegiatan memberikan informasi yang diperlukan oleh pembaca, serta membantu memanfaatkan koleksi dengan sebaik-baiknya sebagai sumber informasi.
- 4) Layanan tambahan merupakan layanan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mendapatkan nilai tambah bagi perpustakaan dan masyarakat.

Strategi pemberdayaan layanan yang dapat dilakukan adalah promosi layanan, mampu memanfaatkan event untuk unjuk layanan perpustakaan, bersikap ramah dan melayani sepenuh hati, penataan koleksi secara baik dan sistematis, mampu mencari peluang layanan, seperti jam buka layanan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan seperti penyediaan

warnet, bekerjasama dengan tokoh-tokoh seperti penulis, dan aktivis komunitas untuk membuat acara di perpustakaan.²³

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengetahuan dan informasi masyarakat perlu adanya perpustakaan sebagai faktor mendukung dan membantu masyarakat. Faktor utama yang mendukung pendidikan ialah buku atau koleksi sebagai sumber referensi belajar bagi setiap orang. Berhubungan dengan pendidikan Aceh sebagai daerah provinsi yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang bersifat istimewa dan diberi kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan Aceh tidak hanya menghadirkan inspirasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang bersifat nasional tetapi adanya mata pelajaran khusus sebagai muatan lokal yang menjadi ciri khas Aceh serta pelaksanaan syariat islam yang merupakan dasar utamanya. Sarana pendukung pendidikan tersebut adalah perpustakaan. Dengan hal ini, qanun pendidikan Aceh memberikan dorongan belajar dan membaca bagi setiap rakyat Aceh. Oleh sebab itu perpustakaan desa/gampong yang menjadi penghubung dan perubahan kepada masyarakat yang lebih terarah serta memiliki pendidikan dan pengetahuan yang luas. Hal utama yang diperlukan untuk pemberdayaan perpustakaan gampong adalah adanya anggaran atau dana untuk membangun, memperbaiki dan mengembangkan perpustakaan. Termasuk ruangan,

²³ Monika Nur Lastiyani. *Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa/Kelurahan*. Di akses dari [http:// www.academia.edu](http://www.academia.edu) pada tanggal 2 November 2015.

perlengkapan perabotan, koleksi atau buku bacaan dan sumber referensi bagi warga. Koleksi yang tersedia di perpustakaan gampong seyogyanya disesuaikan dengan faktor pekerjaan daerah gampong, seperti warga gampong yang mayoritasnya petani maka koleksi atau buku harus sesuai dengan pekerjaannya, dan untuk anak-anak koleksi disesuaikan baik dari umur dan jenjang pendidikan. Agar perpustakaan gampong terkontrol dan terjaga dengan baik, maka dibutuhkan orang yang mengelola perpustakaan gampong baik guru atau teungku, sehingga pemberdayaan perpustakaan gampong tersebut akan menjadi lebih baik, bermanfaat dan berkembang baik dari segi pemikiran, pendidikan, pengetahuan masyarakat.

Seperti halnya yang terdapat dalam qanun pendidikan Aceh yang menjelaskan mengenai anggaran termasuk bangunan/ruangan dan perabot perpustakaan, sumber daya manusia termasuk orang yang mengelola perpustakaan desa/gampong ataupun pendidik, dan peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, termasuk pengguna atau pengunjung perpustakaan gampong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah field research (lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek penelitian, Penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menyelidiki, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain dan hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹ Metode ini dianggap relevan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai hubungan Qanun No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh dengan pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar (Studi Kasus Pada Perpustakaan Gampong Blang, Gampong Lam Ujong dan Gampong Lambirah).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi yang berbeda yaitu pada Perpustakaan gampong Blang Lambaro Angan, gampong Lam Ujong Labuy dan gampong Lambirah Sibreh. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2016. Ketiga perpustakaan gampong ini merupakan perpustakaan terbaik dan pernah menjuarai di tingkat Aceh Besar.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.3

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.² Oleh sebab itu, maka subjek dalam penelitian ini adalah keuchik gampong dan masyarakat yang terlibat mengelola perpustakaan gampong.

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian,³ sehingga objek Qanun No.5 dalam penelitian ini adalah perpustakaan gampong Blang, perpustakaan gampong Lam Ujong dan perpustakaan gampong Lambirah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut :

²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.188

³Jajang Burhanuddin. (2010). *Studi Kinerja Metodologi*. Bandung: Universitas Indonesia. Di akses dari <http://lib.ui.ac.id.pdf>, pada tanggal 30 Desember 2015.

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan.⁴ Penulis melakukan peninjauan langsung ke lapangan pada penelitian guna untuk mendapatkan data dan informasi dan menguatkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara. Jenis observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan observasi aktif yaitu melihat keadaan, mendengar, mencatat dan mengamati keadaan perpustakaan desa/gampong. Pengamatan yang penulis lakukan mengenai gedung perpustakaan, koleksi, proses belajar dan membaca serta pengguna perpustakaan gampong.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Dengan menggunakan teknik ini keterangan dapat diperoleh secara langsung dari informan dengan tatap muka secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian dalam wawancara adalah geuchik gampong dan petugas yang mengelola perpustakaan gampong. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata

⁴ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.99

⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, hal. 127

lainsangat tergantung dengan keadaan atau subjek.⁶ Wawancara yang dilakukan berkenaan dengan proses pembangunan perpustakaan gampong, koleksi yang diperoleh serta pengelola untuk perpustakaan gampong. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 9 dan 10 Januari 2016 dan proses wawancaranya berkisar selama satu jam.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁸ Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer. Data primer untuk dokumentasi ini ialah Qanun No.5 yang merupakan dokumen yang berisi informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga pemerintah.

⁶Burhan Bungin, *Memahami Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 156

⁷Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006).

⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, hal.158.

E. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).⁹

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, hal.209-210.

karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.¹⁰

Dari hasil analisis data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa setelah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis. Kemudian penulis melakukan pengecekan dari hasil data informasi antara informan dengan pengelola perpustakaan gampong dan membuat ringkasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber informasi data yang benar-benar valid. Setelah semua informasi sudah dikumpulkan kemudian penulis menyusunnya serta

¹⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, hal.209-210.

menarik kesimpulan secara apik. Mengembangkan serta pemberdayaan perpustakaan gampong tersebut diperoleh dana dari pemerintah serta partisipasi masyarakat untuk dapat membantu dan membangun perpustakaan yang layak dan baik untuk masyarakat gampong sebagai penggunanya. Pendanaan untuk membangun perpustakaan gampong tersebut diperoleh dari BKPG (Badan Keuangan Peumakmu Gampong), PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Masyarakat Pendesaan), serta adanya bantuan dana dari pihak lain. Sumber dana tersebut berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), swadaya masyarakat dan partisipasi dunia usaha.¹¹

Oleh karenanya, Qanun No.5 tahun 2008 menyebutkan pada Bab XI Pendanaan Pendidikan bagian kesatu tanggungjawab pendanaan pasal 43 : (1) pendanaan pendidikan di Aceh merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah Aceh, pemerintah kabupaten/kota, dan masyarakat.

¹¹(2016). UPK-PNPM. Diakses dari www.upk-pnpmsurade.org pada tanggal 24 Januari 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Perpustakaan Gampong Blang

Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan gampong Blang Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Letak perpustakaan gampong ini berada di daerah Lambaro Angan. Perpustakaan gampong ini didirikan di tanah milik masyarakat gampong Blang. Rata-rata mata pencaharian masyarakatnya bertani dan bekerja di pabrik bata. Perpustakaan ini terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan disamping Paud dan gedung Posyandu. Sejarah berdirinya perpustakaan ini bermula dari seorang warga yang mengikuti pelatihan tentang ilmu perpustakaan. Beliau adalah seorang guru Paud yang bernama Yusra A.Ma yang kemudian didirikan pada tahun 2013 dengan nama perpustakaan gampong Al-Munawarah. Dengan anggaran dana pembangunan berjumlah Rp 80 juta yang berasal dari BKPG (Badan Keuangan Peumakmu Gampong). Perpustakaan gampong ini dikelola oleh tiga orang diantaranya Yusra A.Ma sebagai pengelola, Nurjamaliah dan Agus Fitria sebagai petugas perpustakaan gampong. Adapun koleksinya terdiri dari beberapa koleksi fiksi dan non fiksi dengan jumlah keseluruhannya 1500 eksemplar.¹

¹Hasil wawancara dengan Yusra A.Ma Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Blang, tanggal 09 Januari 2016.

Tabel 1.1 Jenis Fasilitas Di Perpustakaan Gampong Blang

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Meja sirkulasi	1 buah
2.	Rak buku	3 buah
3.	Buku peminjaman	1 buah
4.	Ambar	1 buah
5.	Kursi kerja	1 buah
6.	Kursi baca	12 buah
7.	Papan pengumuman	1 buah
8.	Lemari penitipan tas	1 buah

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Gampong Blang

Tabel 1.2 Jenis Koleksi Perpustakaan Gampong Blang

No	No Class	Notasi	Jumlah Eksemplar
1.	000-090	Karya Umum	250 buah
2.	100-190	Ilmu Filsafat	150 buah
3.	200-290	Agama	70 buah
4.	300-390	Ilmu Sosial	65 buah
5.	400-490	Bahasa	245 buah
6.	500-590	Ilmu Murni	50 buah
7.	600-690	Teknologi (Ilmu Terapan)	330 buah
8.	700-790	Kesenian	150 buah
9.	800-890	Kesusastraan	50 buah
10.	900-990	Geografi dan Sejarah	140 buah
	Jumlah		1500 buah

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Gampong Blang

2. Perpustakaan Gampong Lam Ujong

Gampong lam ujong adalah gampong yang terletak di daerah pesisir dekat laut merupakan daerah yang terkena bencana alam (Tsunami). Rata-rata mata pencaharian masyarakatnya bertani, ke laut atau tambak serta beternak. Perpustakaan gampong Lam Ujong berlokasi di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Berada di jalan Laksamana Malahayati km 11.7 yang letaknya dekat dengan meunasah gampong Lam Ujong sehingga mudah dijangkau oleh siapa saja. Perpustakaan ini didirikan di tanah milik masyarakat gampong, dengan luas gedung perpustakaanya 48 m² dengan luas tanah 180 m².

Sejarah berdirinya perpustakaan gampong Lam Ujong ini dibangun setelah Tsunami. Bermula atas ide dan keinginan seorang warga gampong Lam Ujong yang bernama Azizah S.Pd dan suaminya bernama Mas'udi S.Pd. Motivasi beliau untuk membangun perpustakaan adalah menjadikan anak-anak, remaja, dan warga gampong yang cerdas dan berpendidikan.² Perpustakaan ini dibangun pada tahun 2006 dengan anggaran dana pembangunannya berasal dari PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Masyarakat Pedesaan) berjumlah Rp 60 juta serta bantuan dari NGO (Non Government Organization) yang berupa koleksi-koleksi perpustakaan.³ Perpustakaan ini diresmikan pada tanggal 26 April 2006, dengan nama perpustakaan gampongnya Pelita Hati. Perpustakaan gampong ini mempunyai enam tenaga pengelola perpustakaan yaitu Mas'udi S.Pd sebagai penanggung jawab, Azizah

²Hasil Wawancara dengan Azizah S.Pd, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lam Ujong, pada tanggal 10 Januari 2016.

³Wawancara dengan Ramli Yunus, geuchik gampong Lam Ujong, tanggal 20 Desember 2015.

S.Pd sebagai pengelola, serta Mauliyana Safitri, Muhammad Syakli dan Husnul Raihan sebagai petugas perpustakaan gampong. Sistem pengadaan dalam perpustakaan tersebut diperoleh dari sumbangan dan juga pembelian. Perpustakaan ini terdiri dari satu ruang yang berupa ruang pengolahan dan ruang baca. Layanan perpustakaan gampong Lam Ujong dibuka pada hari Jumat dan Sabtu pukul 16.00-18.00 wib serta hari Minggu pukul 09.00-12.00 wib.⁴

Tabel 2.1 Fasilitas Perpustakaan Gampong Lam Ujong

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Meja sirkulasi	1 buah
2.	Rak buku	7 buah
3.	Rak majalah	1 buah
4.	Rak surat kabar	1 buah
5.	Meja baca	10 buah
6.	Meja kerja	1 buah
7.	Kursi baca	4 buah
8.	Kursi kerja	1 buah
9.	Lemari catalog	1 buah
10.	Papan pengumuman	1 buah
11.	Lemari penitipan tas	1 buah
12.	Kipas angin	1 buah
13.	Mesin tik	1 buah

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Gampong Lam Ujong

⁴Hasil wawancara dengan Azizah S.Pd, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lam Ujong, pada tanggal 10 Januari 2016.

Berdasarkan jenis koleksinya, perpustakaan gampong Lam Ujong mempunyai dua jenis koleksi yaitu fiksi berjumlah 82 judul/ 550 eksemplar sedangkan non fiksi berjumlah 90 judul/700 eksemplar. Jumlah koleksi keseluruhannya yang dimiliki perpustakaan gampong Lam Ujong berjumlah 172 judul/1250 eksemplar.

Tabel 2.2 Koleksi Perpustakaan Gampong Lam Ujong

No	No Class	Notasi	Jumlah Eksemplar
1.	000-090	Karya Umum	250 buah
2.	100-190	Ilmu Filsafat	75 buah
3.	200-290	Agama	130 buah
4.	300-390	Ilmu Sosial	140 buah
5.	400-490	Bahasa	50 buah
6.	500-590	Ilmu Murni	75 buah
7.	600-690	Teknologi (Ilmu Terapan)	140 buah
8.	700-790	Kesenian	85 buah
9.	800-890	Kesusastraan	260 buah
10.	900-990	Geografi dan Sejarah	45 buah
	Jumlah		1250 buah

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Gampong Lam Ujong

3. Perpustakaan Gampong Lambirah

Pada tanggal 07 Agustus 2011 gampong Lambirah mendirikan sebuah perpustakaan gampong yang kemudian diberi nama Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe. Perpustakaan ini terletak di daerah Sibreh Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Perpustakaan ini dibangun dari inspirasi seorang masyarakat yang bernama Husnul Khatimah yang merupakan pendiri perpustakaan gampong Lambirah dibantu oleh Komunitas Lambiwood Community yaitu suatu komunitas

yang terdiri dari remaja putra dan putri di desa Lambirah. Pembangunan perpustakaan ini bermula dari dana pribadi dan hasil sumbangan warga gampong, serta bantuan dari lembaga asing. Bermodalkan bahasa Inggris mencari dana demi pengembangan tempat pendidikan yang dirintisnya. Bantuan ini kemudian dimanfaatkan untuk membeli lebih banyak buku dan membangun ruangan yang layak sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Awal pembangunan perpustakaan gampong Lambirah bermula pada sebuah gedung TK pasca Tsunami yang sudah tak terpakai, Husnul termotivasi untuk membangun perpustakaan gampong karena ingin mengalihkan perhatian anak-anak dari kelalaian bermain game online, Husnul serta remaja putra dan putri gampong Lambirah membimbing mereka untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, yaitu dengan membaca buku dan bermain sambil belajar.⁵

Tabel 3.1 Fasilitas Perpustakaan Gampong Lambirah

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Lemari	3 buah
2.	Rak Buku	7 buah
3.	Meja Sirkulasi	1 buah
4.	Kursi	1 buah
5.	Laptop	3 buah
6.	Pelobang Kertas	2 buah
7.	Isolasi	10 buah
8.	Gunting	5 buah
9.	Kipas Angin	2 buah
10.	Jam Dinding	1 buah
11.	Printer	1 buah

⁵Hasil Wawancara dengan Husnul Khatimah Adnan, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lambirah, tanggal 10 Januari 2016.

12.	Bola Dunia	1 buah
13.	Ambal	3 buah
14.	Kotak P3K	1 buah
15.	Sampul buku	3 buah
16.	Peta	1 buah
17.	Sapu	3 buah
18.	Tong Sampah	1 buah
19.	Gitar	1 buah
20.	Bola Voli	2 buah
21.	Bola Basket	2 buah
22.	Bola Kaki	3 buah
23.	Buku Tangkis	3 buah
24.	Perlengkapan Membuat bros	1 buah
25.	Perlengkapan Merangkai Bunga	1 buah
26.	Rapai	1 buah
27.	Kalender	1 buah
28.	Mading	1 buah

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan Gampong Lambirah

Tabel 3.2 Koleksi Perpustakaan Gampong Lambirah

No	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	000 Karya Umum	30	54
2	100 Ilmu Filsafat	20	80
3	200 Agama	430	766
4	300 Ilmu Sosial	50	210
5	400 Bahasa	43	240
6	500 Ilmu Murni	230	500
7	600 Teknoloi (Ilmu Terapan)	23	80
8	700 Kesenian	120	212
9	800 Kesusastraan	200	353
10	900 Geografi Dan Sejarah	80	120
	Jumlah	1226	2615

Sumber: Dokumentasi dan

Hasil Wawancara dengan Ketua Perpustakaan Gampong Lambirah

B. HASIL PENELITIAN

Dalam kabupaten Aceh Besar ada tiga lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis yaitu perpustakaan Gampong Blang, perpustakaan Gampong Lam Ujong dan perpustakaan Gampong Lambirah. Untuk melihat hubungan Qanun No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan dengan pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar, agar lebih menjurus maka terlebih dahulu harus kita ketahui bagaimana proses pemberdayaan perpustakaan gampong tersebut.

1. Anggaran Dana Perpustakaan Gampong

Penulis menanyakan kepada pak geuchik serta pengelola perpustakaan tentang anggaran dana untuk membangun perpustakaan gampong. Untuk perpustakaan Gampong Blang pak geuchik mengatakan bahwa dana untuk pembangunan perpustakaan gampong berasal dari BKPG (Badan Keuangan Peumakmu Gampong) yang berjumlah sekitar Rp 80 juta.⁶ Kemudian untuk perpustakaan Gampong Lam Ujong dana untuk pembangunan perpustakaan gampong pak geuchik serta pak Mas'udi selaku penanggung jawab perpustakaan gampong mengatakan dana tersebut berasal dari PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Masyarakat Pedesaan) yang berjumlah Rp60 juta.⁷ Sedangkan pada perpustakaan Gampong Lambirah Husnul selaku pengelola perpustakaan gampong mengatakan dana untuk pembangunan dan pemberdayaan perpustakaan gampong berasal dari hasil

⁶Hasil wawancara dengan Chairil Mukmin, Geuchik Gampong Blang, tanggal 22 Desember 2015.

⁷Hasil wawancara dengan Ramli Yunus, Geuchik Gampong Lam Ujong, tanggal 20 Desember 2015.

sumbangan warga serta dari RELO (Regional English Language Office) serta dari Tunas Cendekiawan, Tikar Pandan, dan Forum Lingkar Pena yang pengurus lakukan melalui sosialisasi media sosial.⁸

2. Pengelola Perpustakaan Gampong

Selanjutnya penulis menanyakan tentang pengelola pada perpustakaan gampong tersebut. Pengelola perpustakaan Gampong Blang yaitu seorang guru Paud yang bernama Yusra A.Ma juga dibantu oleh dua orang guru Paud lainnya yaitu Nurjamaliah dan Agus Fitria sebagai petugas perpustakaan gampong.⁹ Pada perpustakaan Gampong Lam Ujong pengelola perpustakaan ini adalah seorang kepala sekolah yang bernama Azizah S.Pd dan juga dibantu oleh suaminya Mas'udi selaku penanggung jawab perpustakaan gampong serta Mauliyana Safitri, Muhammad Syakli dan Husnul Raihan sebagai petugas perpustakaan gampong.¹⁰ Sedangkan pengelola perpustakaan Gampong Lambirah ialah seorang mahasiswi S2 Unsyiah dan juga sebagai pencetus ide untuk membangun perpustakaan gampong yaitu Husnul Khatimah dan dibantu oleh Komunitas Lambiwood Community yaitu komunitas yang terdiri dari remaja putra dan putri di Gampong Lambirah yang bernama Amir

⁸Hasil wawancara dengan Husnul Khatimah Adnan, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lambirah, tanggal 10 Januari 2016.

⁹Hasil wawancara dengan Yusra A.Ma, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Blang, tanggal 09 Januari 2016.

¹⁰Hasil wawancara dengan Azizah S.Pd, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lam Ujong, tanggal 10 Januari 2016.

Husni, Raudha, Miftahurrahmi, Fujia Miranda serta Nurhaliza sebagai petugas perpustakaan gampong.¹¹

3. Koleksi Perpustakaan Gampong

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan ialah tentang koleksi-koleksi pada perpustakaan gampong. Pengelola perpustakaan Gampong Blang mengatakan koleksi pada perpustakaan Gampong Blang ini diperoleh dari Provinsi, Kabupaten, serta Badan Arsip yang keseluruhannya berjumlah 1500 eksemplar.¹² Pada perpustakaan Gampong Lam Ujong, Bu Azizah mengatakan koleksi ini diperoleh dari NGO (Non Government Organization), Muhammadiyah, Fajar Harapan, Rotari, Perpustakaan Daerah, Kabupaten serta dari hasil pembelian yang dananya diperoleh dari sumbangan warga sehingga jumlah keseluruhan koleksinya berjumlah 1250 eksemplar.¹³ Sedangkan koleksi pada perpustakaan Gampong Lambirah, Husnul mengatakan koleksi tersebut didapatkan dari Perpustakaan Aceh, Badan Arsip, Komunitas Tikar Pandan, RELO (Regional English Language Office) serta dari sumbangan kawan-kawan Husnul yang jumlah keseluruhan koleksinya 2500 eksemplar.¹⁴

¹¹Hasil wawancara dengan Husnul Khatimah Adnan, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lambirah, tanggal 10 Januari 2016.

¹²Hasil wawancara dengan Yusra A.Ma, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Blang, tanggal 17 Januari 2016.

¹³Hasil wawancara dengan Azizah S.Pd, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lam Ujong, tanggal 10 Januari 2016.

¹⁴Hasil wawancara dengan Husnul Khatimah Adnan, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lambirah, tanggal 10 Januari 2016.

4. Layanan atau Jam Buka Perpustakaan Gampong

Layanan perpustakaan Gampong Blang dibuka hari Senin sampai Jum'at pukul 08:00-10:30 WIB, Rabu siang pukul 13:30-16:00 WIB dan Minggu pagi pukul 09:00-12:00 WIB. Selanjutnya layanan perpustakaan Gampong Lam Ujong dibuka pada hari Jum'at dan Sabtu pukul 16:00-18:00 WIB dan hari Minggu pukul 09:00-12:00 WIB. Sedangkan layanan perpustakaan Gampong Lambirah dibuka hari Rabu dan Jum'at dari pukul 15:00-18:00 WIB. Untuk hari minggu jam buka di mulai dari pukul 09:00-11:00 WIB.

5. Pendidikan Atau Proses Belajar Mengajar Pada Perpustakaan Gampong

Berhubungan dengan pendidikan, penulis menanyakan adakah petugas melakukan proses belajar dan mengajar kepada pengunjung perpustakaan gampong. Yusra selaku pengelola perpustakaan Gampong Blang dan guru Paud, beliau mengajarkan anak-anak membaca, menulis dan mengajari anak-anak memahami tentang kisah Nabi dan Rasul serta ilmu agama lainnya. Bagi ibu-ibu, Yusra mengajak ibu-ibu membaca buku sebelum melakukan pengajian dan tentunya Yusra menjelaskan tentang penting membaca, karena membaca dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan informasi yang terkandung di dalamnya. Ini dikarenakan ibu-ibu senang membaca buku mengenai khasiat tumbuhan dan aneka resep masakan. Dengan mengetahui hal ini petugas perpustakaan Gampong Blang berharap agar koleksi yang ada terus bertambah baik yang diperoleh dari Kabupaten dan Badan

Arsip. Dengan adanya antusias dari anak-anak dan ibu-ibu masyarakat dapat menambah wawasannya dan informasi yang relevan.¹⁵

Pada perpustakaan Gampong Lam Ujong Bu Azizah serta petugas perpustakaan lainnya mengajak anak-anak belajar membaca, menulis, dan membantu anak-anak menyelesaikan pekerjaan rumah serta bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan tugas dari pemberian Bu Azizah atau petugas perpustakaan lainnya, kemudian anak-anak mengumpulkan hasil kerjanya kepada pengurus perpustakaan. Sama dengan yang dilakukan oleh Yusra pengelola perpustakaan Gampong Blang, Bu Azizah juga memberikan kepada ibu-ibu buku untuk membaca sebelum melakukan pengajian, ini diharapkan agar ibu-ibu senang membaca dan memberikan kandungan informasi tersebut kepada orang-orang sekitarnya. Selain itu kepala desa Gampong Lam Ujong juga ikut berpartisipasi terhadap perkembangan minat baca serta belajar anak-anak yang sangat antusias mengunjungi perpustakaan. Antusias ini membuat anak-anak yang kadang-kadang perpustakaan tidak dibuka, mereka mendatangi rumah pengelola perpustakaan gampong agar perpustakaan tersebut dibuka untuk membaca, belajar dan bermain.¹⁶

Pada perpustakaan Gampong Lambirah anak-anak selain melakukan belajar membaca dan menulis. Husnul serta pengurus perpustakaan juga memberikan

¹⁵Hasil wawancara dengan Yusra A.Ma, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Blang, tanggal 09 Januari 2016.

¹⁶Hasil wawancara dengan Azizah S.Pd, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lam Ujong, tanggal 10 Januari 2016.

bimbingan belajar lainnya diantaranya belajar komputer, melatih anak-anak latihan menari tradisional Aceh, serta mengajar remaja putri latihan membuat rajut. Selain itu para pengurus perpustakaan gampong Lambirah mengajak anak-anak dan remaja sesudah belajar dan membaca untuk menonton film kartun agar para pengunjung perpustakaan selain mendapatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan juga mendapatkan hiburan di perpustakaan. Husnul Pengurus juga menyediakan perlengkapan permainan olahraga bagi anak-anak atau remaja yang jenuh membaca antara lain bola Basket, bola Voli, bola Kaki, bola kasti, dan Bulu Tangkis.¹⁷

C. PEMBAHASAN

Dalam Qanun No 5 tahun 2008 dijelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal. Pendidikan nonformal tersebut ialah adanya perpustakaan gampong yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai kebutuhan. Adanya perpustakaan gampong dapat menunjang ilmu pengetahuan, pendidikan, dan sikap yang baik sesuai dengan syariat islam serta dapat menambah informasi yang luas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan Qanun No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan dengan pemberdayaan perpustakaan gampong adalah :

¹⁷Hasil wawancara dengan Husnul Khatimah Adnan, Kepala Pengelola Perpustakaan Gampong Lambirah, tanggal 10 Januari 2016.

1. Perpustakaan gampong merupakan pendidikan nonformal yang artinya faktor penting pendukung bagi pendidikan formal. Hal ini terdapat dalam qanun pasal 30 bagian keenam berisi pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah, pelengkap atau pengganti pendidikan formal. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petugas pengelola perpustakaan gampong awalnya memiliki hambatan dalam hal pembangunan perpustakaan yang karena tidak memiliki tempat dan dana untuk pembangunan perpustakaan. Berkat semangat kepeduliannya terhadap anak-anak serta menjadi sarana pendukung pendidikan agar menjadi generasi yang cerdas, berpengetahuan luas dan memiliki sifat baik dan peduli.
2. Pembangunan perpustakaan gampong. Awalnya pembangunan perpustakaan gampong bermula dari keinginan dan motivasi ketua perpustakaan gampong dimana masih banyak anak-anak yang kurang ilmu pengetahuan baik membaca dan mengenal huruf. Hal ini membuat ketua perpustakaan gampong berkeinginan membangun sebuah perpustakaan yang dapat membantu masyarakatnya menjadi generasi yang cerdas dan berpengetahuan luas serta perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat menuntut ilmu agama. Dana untuk pembangunan perpustakaan gampong diperoleh dari BKPG (Badan Keuangan Peumakmu Gampong), PNPM-MP (Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Masyarakat Pedesaan), RELO (Regional English Language Office), serta sumbangan dari masyarakat gampong setempat. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat gampong dengan memberikan

dana untuk pemberdayaan dan pengembangan perpustakaan gampong sehingga sekarang ini perpustakaan tersebut sudah mulai berkembang dan pernah menjuarai tingkat perpustakaan gampong terbaik di Aceh Besar.

3. Pengelola perpustakaan gampong. Untuk menjalankan tugas dan memenuhi kebutuhan masyarakat maka perlu adanya pembagian tugas dalam mengelola perpustakaan gampong. Pengurus pada perpustakaan gampong tidak memiliki ilmu di bidang perpustakaan akan tetapi mereka pernah diajarkan tentang ilmu perpustakaan yang diadakan di kota Jantho. Dengan adanya bekal ilmu tersebut mereka terus memahami dan mengaplikasinya di perpustakaan. pengelola perpustakaan gampong tersebut ialah teungku, guru, mahasiswa, remaja gampong dan masyarakat yang ikut berpartisipasi. Berikut pembagian tugas perpustakaan gampong.

Tabel 3.1.1 Pembagian Tugas Perpustakaan Gampong Blang

No	Nama	Bidang
1.	Yusra	Kepala Perpustakaan Gampong Blang
2.	Nurjamaliah	Sirkulasi Perpustakaan Gampong Blang
3.	Agus Fitria	Sirkulasi Perpustakaan Gampong Blang

Sumber : Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Gampong Blang

Tabel 3.1.2 Pembagian Tugas Perpustakaan Gampong Lam Ujong

No	Nama	Bidang
1.	Azizah	Kepala Perpustakaan Gampong Blang
2.	Mas'udi	Penanggungjawab Perpustakaan Gampong Lam Ujong
3.	Mauliyana Safitri	Sekretaris Perpustakaan Gampong Lam Ujong
4.	Muhammad Syakli	Sirkulasi Perpustakaan Gampong Lam Ujong
5.	Husnul Raihan	Sirkulasi Perpustakaan Gampong Lam Ujong

Sumber : Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Gampong Blang

Tabel 3.1.3 Pembagian Tugas Perpustakaan Gampong Lambirah

No	Nama	Bidang
1.	Husnul Khatimah	Kepala Perpustakaan Gampong Lambirah
2.	Amir Husni	Wakil Kepala Perpustakaan Gampong Lambirah
3.	Raudha	Sekretaris Perpustakaan Gampong Lambirah
4.	Miftahurrahmi	Bendahara Perpustakaan Gampong Lambirah
5.	Fujia miranda	Sirkulasi Perpustakaan Gampong Lambirah
6.	Nurhaliza	Sirkulasi Perpustakaan Gampong Lambirah

Sumber : Hasil Wawancara Kepala Perpustakaan Gampong Lambirah

Kemudian untuk koleksi perpustakaan gampong terdapat dua jenis koleksi yaitu fiksi dan non fiksi. Dimana anak-anak atau masyarakat gampong selain mendapatkan ilmu pengetahuan baik di bidang pendidikan, agama, kesenian, juga mendapat hiburan dari koleksi fiksi.

Hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan perpustakaan gampong adalah kurangnya dana dan pengelola perpustakaan bukan pustakawan artinya tidak memiliki ilmu tentang perpustakaan. Walaupun pengelola perpustakaan gampong bukan pustakawan, mereka sudah mengikuti pelatihan tentang ilmu perpustakaan yang dilakukan di Jantho Aceh Besar.

Adapun usaha yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam pemberdayaan perpustakaan gampong adalah dengan memotivasi masyarakat untuk ikut memberdayakan perpustakaan. Selain itu pengelola perpustakaan berusaha meyakinkan masyarakat akan besarnya manfaat perpustakaan dengan mensosialisasi perpustakaan kepada masyarakat. Keinginan dan harapan dari pengelola perpustakaan untuk memberdayakan perpustakaan gampong tidak semata-mata untuk menang dalam pemilihan atau perlombaan perpustakaan yang terbaik, akan tetapi ingin menjadikan perpustakaan gampong sebagai media informasi, pengetahuan, dan pendidikan yang bisa menciptakan masyarakat yang berwawasan luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai hubungan Qanun No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh dengan pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar, maka dapat diketahui bahwa pada bagian keenam pasal 30 pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah, pelengkap, atau pengganti pendidikan formal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu sarana untuk menunjang pendidikan tersebut ialah adanya perpustakaan gampong yang dapat menjadi sumber referensi belajar, membaca dan pusat informasi. Untuk pemberdayaan perpustakaan gampong tersebut hal yang perlu diperhatikan ialah dana untuk perkembangan perpustakaan, koleksi serta masyarakat yang ikut mensosialisasikan perpustakaan. Dari kalangan masyarakat banyak yang membantu untuk pemberdayaan perpustakaan gampong dengan cara memberikan sumbangan koleksi serta sumbangan yang berupa uang. Perpustakaan gampong selain dijadikan sebagai tempat belajar mengajar serta belajar sambil bermain juga dijadikan sebagai tempat pengajian bagi ibu-ibu.

B. SARAN

1. Perpustakaan gampong diharapkan mendapatkan perhatian dan partisipasi baik dari kabupaten maupun dari perpustakaan badan arsip dalam pemberdayaan guna mendorong peningkatan pendidikan, kecerdasan dan pengetahuan masyarakat.
2. Lembaga atau badan pemerintah yang terkait dengan lembaga pendidikan seperti dinas pendidikan, badan arsip, perpustakaan wilayah agar memberikan dukungan, dan bantuan yang berguna bagi pemberdayaan perpustakaan gampong di Aceh Besar.
3. Pengurus perpustakaan gampong diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan yang berhubungan dengan ilmu perpustakaan, sehingga kendala-kendala yang dihadapi seperti masih kurangnya koleksi pendidikan dan agama dalam pemberdayaan perpustakaan dapat dicarikan solusi terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Sunarto, “*Implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pendidikan Gratis Di Kabupaten Kepulauan Selayar*”, Skripsi (Makassar: Fakultas Hukum, 2014), hal. 20. Di akses dari [http:// repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id) pada tanggal 1 November 2015.
- Ardi Ristaranto. “*Pelaksanaan Pasal 36 Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 03 Tahun 2009 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Di Dinas Pendidikan Kota Malang)*”. Jurnal Ilmiah (Malang : Fakultas Hukum, 2013), hal. 5. Diakses dari [http:// download.portalgaruda.org/article_pada_tanggal_21_Desember_2015](http://download.portalgaruda.org/article_pada_tanggal_21_Desember_2015).
- Artikel Harian Serambi Indonesia. *Sekilas tentang Qanun Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh*. Diakses dari [http:// www.idlo.org/Docnews.pdf](http://www.idlo.org/Docnews.pdf) pada tanggal 30 November 2015.
- Azizah. Wawancara dengan kepala pengelola perpustakaan Gampong Lam Ujong, 10 Januari 2016.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) Kota Banda Aceh. Di akses dari <http://bpm.bandaacehkota.go.id> pada tanggal 2 Januari 2016.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Burhan Bungin, *Memahami Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Chairil Mukmin. Wawancara dengan geuchik gampong Blang. 22 Desember 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hal. 1121
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Herawati,”*Partisipasi Kepala Desa dan Perangkat Desa dalam Pengembangan Perpustakaan Gampong Blang Krueng*”, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Adab, Prodi Ilmu Perpustakaan, 2011)
- Hukum Online. (2005). *Kontroversi Qanun, Perda dengan Karakteristik Khusus*. Di akses dari [http:// www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) pada tanggal 30 November 2015.

- Husnul Khatimah Adnan. Wawancara dengan kepala pengelola perpustakaan Gampong Lambirah. 10 Januari 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, , 1989)
- Monika Nur Lastiyani. *Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa/Kelurahan*. Diakses dari http://www.bpadjogja.Artikel_pemberdayaan_perpust_desa.pdf pada tanggal 1 September 2015.
- Monika Nur Lastiyani. *Strategi Pemberdayaan Perpustakaan Desa/Kelurahan*. Di akses dari <http://www.academia.edu> pada tanggal 2 November 2015.
- Munawar Liza Zainal. (2010). *Qanun Kota Sabang Nomor 2 Tahun 2009*. Di akses dari <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id> pada tanggal 1 November 2015.
- Murniaty. (2014). *Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa/Kelurahan di Indonesia*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada tanggal 1 Desember 2015.
- Pendanaan PNPM Mandiri Pendesaan. Diakes dari www.upk.pnpmsurade.org pada tanggal 2 Januari 2016.
- Qanun Aceh No 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan*. (2011). Diakses dari <https://www.acstf.org/uploads/2011/Qanun-No.-5-Tahun-2008-PenyelenggaraanPendidikan.pdf>. pada tanggal 1 September 2015.
- Ramli Yunus. Wawancara dengan geuchik gampong Lam Ujong. 20 Desember 2015.
- Ruhama, "Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Pengembangan Perpustakaan Gampong di Kecamatan Baitussalam " Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Adab, Prodi Ilmu Perpustakaan, 2012)
- Sapa-Indonesia. Di akses dari www.sapa.or.id pada tanggal 2 Januari 2016.
- Sudartono, *Kamus Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008)

Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006)

Yusra. Wawancara dengan kepala pengelola perpustakaan Gampong Blang. 09 Januari 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FAH/KP.004/ 921/2015

TENTANG
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Ujian Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut .
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry
9. DIPA-BLU IAIN Ar-Raniry Nomor :025-04.2.423925/2014, Tanggal 5 Desember 2014
- M E M U T U S K A N**
- Pertama : Menunjuk saudara :
1). Syarifuddin, MA, Ph.D (Pembimbing Pertama)
2). Saifuddin A.Rasyid, M.LIS (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Irvina Khafiza
Nim : 531102586
Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry
Judul : Hubungan Qanun No 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Aceh dengan Pemberdayaan Perpustakaan Gampong di Aceh Besar
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal: 27 Juli 2015 M
11 Syawal 1436 H



an. Rektor
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,

Prof.Dr. H. Misri A Muchsin, M.Ag
NIP. 196303021994031001

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
 2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
 3. Ketua Jurusan AFK Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
 4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
 5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry
 6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 6 Januari 2016

Nomor : Un.08/FAH.1/PP.00.9/2173/2016
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Perpustakaan Gampong Lam Ujong

di-

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : **Irvina Khafiza**
Nim/ Jur : 531102586/S-1 IP
Alamat : Lamtimpeung, Kab. Aceh Besar.

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :**"Hubungan Qanun No.5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Aceh dengan Pemberdayaan Perpustakaan Gampong di Aceh Besar "** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,

Wakil Dekan Bjd. Akademik



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 6 Januari 2016

Nomor : Un.08/FAH.1/PP.00.9/2173/2016

Lamp :

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Perpustakaan Gampong Blang, Lambaro Angan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : **Irvina Khafiza**

Nim/ Jur : 531102586/S-1 IP

Alamat : Lamtimpeung, Kab. Aceh Besar.

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :**"Hubungan Qanun No.5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Aceh dengan Pemberdayaan Perpustakaan Gampong di Aceh Besar "** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami hanturkan terimakasih.

Wassalam,

Wakil Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik



Syariffuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 6 Januari 2016

Nomor: Un.08/FAH.1/PP.00.9/2173/2016

Lamp :

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Perpustakaan Gampong Lambirah Kab. Aceh Besar

di-

Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : **Irvina Khafiza**

Nim/ Jur : 531102586/S-1 IP

Alamat : Lamtimpeung, Kab. Aceh Besar.

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul :**"Hubungan Qanun No.5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Aceh dengan Pemberdayaan Perpustakaan Gampong di Aceh Besar "** Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,

an. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Syariuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 005

Lembar Wawancara Untuk Mengetahui Pemberdayaan Perpustakaan

Gampong Di Aceh Besar

1. Seberapa besar pentingnya perpustakaan gampong bagi masyarakat ?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada perpustakaan gampong ?
3. Adakah anggaran/dana untuk membangun perpustakaan gampong ini ?
apabila ada berasal darimana ?
4. Siapa yang mengelola perpustakaan gampong tersebut ?
5. Darimanakah koleksi-koleksi perpustakaan diperoleh ? apakah dari diperoleh
hadiah, sumbangan atau lainnya ?
6. Bagaimanakah antusias masyarakat terhadap perpustakaan gampong ?
7. Bagaimana layanan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan gampong ?
8. Bagaimanakah dengan jam buka perpustakaan gampong ?

**Lembar Observasi Untuk Mengetahui Pemberdayaan Perpustakaan Gampong
Di Aceh Besar**

No	Indikator	Ada	Tidak Ada
1.	Anggaran/dana untuk membangun perpustakaan gampong		
2.	Petugas/orang yang mengelola perpustakaan gampong		
3.	Koleksi-koleksi untuk perpustakaan gampong		
4.	Antusias masyarakat terhadap perpustakaan gampong		
5.	Layanan yang diberikan		
6.	Jam buka perpustakaan gampong		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irvina Khafiza

Nim : 531102586

Fakultas/Jurusan : ABAD & Humaniora/S1-Ilmu Perpustakaan

Tempat/ tanggal lahir : Aceh Besar, 07 November 1992

Alamat Rumah : Jln. Blang Bintang Lama, Lr. Pelangi, Ds. Lamtimpeung

Telp./Hp : 085360290748

Perguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY

Riwayat Pendidikan :

SD/MIN : MIN Tungkob (Tahun 2005)

SMP/MTsN : SMPN 8 Banda Aceh (Tahun 2008)

SMA/MAN : SMAN 5 Banda Aceh (Tahun 2011)

Perguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY

Data Orang Tua :

Nama Ayah : Ismail Abu Bakar (Alm)

Nama Ibu : Rusnaini

Banda Aceh, 20 Januari 2016

Irvina khafiza